

PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA, JUMLAH JAM BELAJAR DI RUMAH, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA DI SMA NEGERI KABUPATEN KERINCI

Santi Mareta
Akademi Teknik Adi Karya,
santimareta36@gmail.com

Abstract, Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan membahas data tentang Pengaruh Dukungan Orang Tua, Jumlah Jam Belajar di Rumah, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA Negeri Kabupaten Kerinci Metode penelitian yang digunakan adalah metode path analysis untuk melukiskan dan menguji model hubungan antara variabel yang berbentuk sebab akibat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang tersebar di SMA Negeri Kabupaten Kerinci tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 765 orang. Sampel dalam penelitian diambil dengan teknik Cluster Sampling (area sampling), didapatkan sampel 4 sekolah yaitu SMAN 2 Kerinci, SMAN 4 Kerinci, SMAN 7 Kerinci dan SMAN 12 Kerinci, dari keempat sekolah tersebut sampel diambil dengan proporsi 25% sehingga sampel berjumlah 82 orang. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh langsung dukungan orang tua terhadap hasil belajar geografi yaitu sebesar 4,98%, (2) terdapat pengaruh langsung dari jumlah jam belajar terhadap hasil belajar geografi yaitu sebesar 8,35%, (3) terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 18,32%, (4) terdapat pengaruh langsung dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 22,56% dan (5) terdapat pengaruh langsung jumlah jam belajar terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 20,0%. (6) Upaya pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar geografi yaitu dengan meningkatkan dukungan orang tua, meningkatkan jam belajar di rumah dan meningkatkan motivasi belajar.

Keywords : Dukungan Orang Tua, Jam Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, salah satu cara adalah dengan belajar. Belajar adalah suatu usaha dari seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga kependidikan saja tetapi juga orang tua

siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut (Sudjana, 2000:5)

Masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah hasil belajar siswa, Hasil belajar merupakan salah satu hal yang harus benar- benar diperhatikan, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan. Lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas

adalah tercermin dari hasil belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan. Rendahnya hasil belajar siswa banyak tercermin pada menurunnya nilai kelulusan siswa di seluruh daerah di Indonesia baik itu di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Tingkat Atas.

Pada nilai hasil Ujian Tengah Semester 1 (satu) mata pelajaran geografi kelas XI IPS di beberapa sekolah di Kabupaten Kerinci masih terjadi kesenjangan antara yang diinginkan dengan yang terjadi di lapangan. Ternyata tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar ternyata masih ada siswa yang belum tuntas, hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan di dalam proses belajar siswa. Hal ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan bagi semua pihak.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 90 orang siswa yang penulis lakukan pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Kerinci diperoleh data awal bahwa sebanyak 53% siswa mengaku orang tuanya tidak pernah memberikan dukungan instrumental kepada anak. Siswa yang orang tuanya kurang memberikan dukungan informasional sebanyak 63%. Siswa yang orang tuanya

tidak pernah memberikan dukungan emosional sebanyak 72,5%. Siswa yang merasa orang tuanya tidak memberikan penghargaan ketika mencapai prestasi yang baik sebanyak 61%. Data dari hasil observasi tersebut, terlihat gambaran bahwa banyak orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya.

Selanjutnya berdasarkan data hasil observasi dapat dilihat bahwa siswa SMA Negeri di Kabupaten Kerinci kebanyakan para siswa sedikit sekali yang meluangkan jam belajar di rumah, bahkan ada yang sama sekali tidak pernah meluangkan waktu belajar di rumah yaitu sebanyak 58,89% dari 90 orang siswa. Dari pengakuan siswa itu sendiri yang mengatakan bahwa sepulang sekolah mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain-main seperti main game, nongkrong di warnet, nonton TV, ngumpul dengan teman dan keluyuran. Hal ini juga terbukti dari pernyataan yang dikatakan oleh guru bahwa kesiapan siswa yang sangat kurang dalam belajar, ketika siswa ditanya oleh gurunya tentang pelajaran yang lalu mereka tidak bisa menjawab dan pengerjaan tugas/PR tidak sedikit siswa yang mengerjakannya di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa sedikitnya jam belajar bahkan tidak pernah jam belajar yang diluangkan untuk

mengulang pelajaran, membaca buku dan mengerjakan tugas di rumah.

Informasi dari guru saat pembelajaran di kelas siswa juga tampak kurang termotivasi. Siswa yang aktif mengikuti pelajaran di kelas sebanyak 36% dan yang tidak aktif mengikuti pelajaran sebanyak 64%. Siswa yang mengaku tidak mengerjakan tugas rumah sebanyak 54%. Data tersebut juga didukung oleh pernyataan guru bidang studi yang mengatakan kurangnya motivasi belajar siswa terlihat pada diri siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, tidak aktif di saat proses belajar mengajar berlangsung, dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa sering merasa putus asa dan siswa juga terlihat tidak mengerjakan tugas rumah (PR). Melihat kenyataan tersebut motivasi belajar siswa ini dikategorikan rendah, padahal motivasi belajar sangatlah penting dikarenakan pengaruh untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Oleh karena itu perlu diteliti untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Diduga faktor dukungan orang tua, jumlah jam belajar di rumah dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Geografi, dan agar masalah tersebut bisa diatasi maka dibuatlah upaya

untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar geografi siswa ini dengan *Focus Group Discussion*

Sehubungan dengan masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Kerinci dengan judul "*Pengaruh Dukungan Orang Tua, Jumlah Jam Belajar di Rumah, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA Negeri Kabupaten Kerinci*".

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian kuantitatif. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang tersebar di SMA Negeri Kabupaten Kerinci tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 765 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* dan sampel berjumlah 82 orang siswa. Teknik Pengumpulan data terdiri dari angket dan pencatatan. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

III. HASIL PENELITIAN

1. Terdapat Pengaruh Langsung Secara Signifikan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Geografi

Siswa di SMA Negeri Kabupaten Kerinci

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar geografi yaitu sebesar 0,0498, dengan t hitung 2,237 pada sig $0,028 < 0,05$ yang menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini berarti dukungan orang tua memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa pada $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya tinggi rendahnya hasil belajar geografi di SMA Negeri Kabupaten Kerinci dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 4,98% peningkatan hasil belajar antara lain disebabkan oleh variabel dukungan orang tua. Meskipun besaran angka ini tidak terlalu menunjukkan angka yang besar namun tetap pengaruhnya signifikan untuk mencapai keberhasilan siswa di SMA Negeri Kabupaten Kerinci.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori yang dikemukakan sebelumnya sebagaimana yang dikemukakan Wirowidjojo dalam Slameto (2005:61) "Keluarga (orang tua) adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama". Tinggi rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa juga tergantung

kepada dukungan orang tua mereka terutama terhadap belajar anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Siahaan (1991:86) yang mengatakan bahwa tidak dapat disangkal lagi bahwa semakin sering dukungan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam belajar, maka semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai anak itu. Jadi dengan baiknya dukungan diberikan oleh orang tua, baik itu pemberian berupa materi, pemberian arahan, nasehat, kemudian perhatian dan kasih sayang, memberikan penghargaan dan memberikan dukungan untuk bergabung dalam kegiatan sosial maka akan memberikan rasa aman, nyaman pada proses belajarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar. Tanpa adanya dukungan orang tua yang tinggi, tidak mungkin diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Untuk itu, dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan bagi upaya peningkatan hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri Kabupaten Kerinci.

2. Terdapat Pengaruh Langsung Secara Signifikan Jumlah Jam Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar

Geografi Siswa di SMA Negeri Kabupaten Kerinci

Temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah jam belajar di rumah memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar geografi yaitu sebesar 0,0835, dengan t hitung 2,948 pada sign $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini berarti jumlah jam belajar di rumah memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa pada $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya tinggi rendahnya hasil belajar geografi di SMA Negeri Kabupaten Kerinci dipengaruhi oleh jumlah jam belajar di rumah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 8,35% peningkatan hasil belajar geografi antara lain disebabkan oleh variabel jumlah jam belajar di rumah. Angka ini cukup berpengaruh besar dalam mencapai keberhasilan siswa oleh sebab itu jam belajar di rumah perlu meluangkan lebih banyak lagi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah jam belajar di rumah merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar. Tanpa adanya jam belajar di rumah, tidak mungkin diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Untuk itu, jumlah jam belajar di

rumah merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan bagi upaya peningkatan hasil belajar geografi di SMA Negeri Kabupaten Kerinci.

3. Terdapat pengaruh Langsung Secara Signifikan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA Negeri Kabupaten Kerinci.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar geografi yaitu sebesar 0,1832 dengan t hitung 3,932 pada sign $0,000 < 0,01$ yang menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini berarti motivasi belajar memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar geografi pada $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya tinggi rendahnya hasil belajar geografi di SMA Negeri Kabupaten Kerinci dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 18,32% peningkatan hasil belajar antara lain disebabkan oleh variabel motivasi belajar. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan hasil belajar geografi harus diupayakan peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan begitu, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan bagi upaya peningkatan hasil

belajar geografi siswa di SMA Negeri Kabupaten Kerinci.

4. Terdapat Pengaruh Langsung Secara Signifikan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Kabupaten Kerinci.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 0,2256 dengan t hitung 5,397 pada sign $0,000 < 0,01$ yang menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini berarti dukungan orang tua memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap motivasi belajar pada $\alpha = 0,01$ sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya tinggi rendahnya motivasi belajar di SMA Negeri Kabupaten Kerinci dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 22,56% peningkatan motivasi belajar antara lain disebabkan oleh variabel dukungan orang tua. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus diupayakan peningkatan dukungan orang tua siswa.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Keluarga yang menghasilkan anak-anak berprestasi tinggi adalah orang tua yang mendorong dan adanya dukungan dalam

proses belajar yang dijalani anaknya, memberi tanggung jawab tertentu sesuai umur anak, mempunyai minat dan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak, serta mempersiapkan anak untuk menghadapi pelajaran yang akan diterimanya di sekolah (Gunarsa, 2003:65).

Menurut Norell (1984:175) Terwujudnya motivasi belajar yang tinggi perlu adanya dukungan dari keluarga terutama dari orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan bagian dari keluarga yang merupakan agen sosialisasi yang pertama dimana seseorang belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang khas yaitu dalam penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Seorang anak yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk memiliki kegiatan belajar. Seorang anak akan merasa terus terdorong untuk belajar tanpa ada rasa lelah atau bosan karena mereka belajar dengan perasaan senang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Tanpa adanya dukungan orang tua yang tinggi, tidak mungkin diharapkan terjadinya peningkatan motivasi belajar. Untuk itu,

dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan bagi upaya peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri Kabupaten Kerinci .

5. Terdapat Pengaruh Langsung Secara Signifikan Jumlah Jam Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Kabupaten Kerinci.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah jam belajar di rumah memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 0,200 dengan t hitung 5,082 pada sign 0,000 < 0,01 yang menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini berarti jumlah jam belajar di rumah memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar $\alpha = 0.01$ sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya tinggi rendahnya motivasi belajar di SMA Negeri Kabupaten Kerinci dipengaruhi oleh jumlah jam belajar di rumah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 20,0% peningkatan motivasi belajar antara lain disebabkan oleh variabel banyaknya jumlah jam belajar di rumah.

Kebanyakan para siswa yang kurang termotivasi belajarnya disebabkan oleh kurangnya disiplin dalam belajar, terutama tidak bisa menentukan dan melaksanakan kegiatan belajar menurut

banyaknya waktu tertentu yang dilaksanakan di rumahnya. Mereka lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain-main sepulangnya dari sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah jam belajar di rumah merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Tanpa adanya jumlah jam belajar di rumah, tidak mungkin diharapkan terjadinya peningkatan motivasi siswa untuk belajar. Untuk itu, jumlah jam belajar di rumah merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan bagi upaya peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri Kabupaten Kerinci.

6. Upaya yang ditempuh oleh pemerintah untuk dukungan orang tua, jumlah jam belajar dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam menentukan pemecahan masalah dalam penelitian ini maka dilaksanakanlah FGD (*Focus Group Discussion*). FGD merupakan teknik analisis data yang didasarkan pada hasil dari diskusi para ahli atau pakar pendidikan yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci, Kepala Sekolah SMA N Kabupaten Kerinci, guru geografi SMA N Kabupaten Kerinci dan termasuk orang tua siswa. Dari hasil diskusi tersebut

secara garis besarnya didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatkan Dukungan Orang Tua Siswa
 - a. Dengan memberikan sosialisasi kepada orang tua atau wali murid, untuk mengingatkan dan menumbuhkan kesadaran kepada orang tua akan pentingnya menjadi teladan yang baik dan dukungan yang optimal baik dari segi moral maupun materi.
 - b. Mengoptimalkan kerjasama antar guru atau pihak sekolah dengan orang tua, dengan mengadakan acara rapat gabungan di sekolah setiap triwulan guna menjalin komunikasi yang efektif antara orang tua dan pihak sekolah, dan melibatkan orang tua atau masyarakat dengan program sekolah. Dengan Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa turut menentukan keberhasilan pendidikan anak, artinya anak tidak hanya membutuhkan dukungan guru namun juga dukungan orang tua sangat mereka butuhkan, karena rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya semata-mata disebabkan dari faktor siswa itu sendiri, tapi disebabkan juga dari pihak-pihak lain. Terkait dengan kondisi tersebut, maka setidaknya perlu melakukan introspeksi terhadap segala

hal yang telah diperbuat untuk proses pendidikan

- c. Meningkatkan fungsi komite sekolah, seperti dengan bekerja sama dengan masyarakat dan mendorong orang tua berpartisipasi aktif dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.
2. Meningkatkan Jam Belajar Siswa di Rumah
 - a. Membuat agenda belajar, apa saja yang dilakukan oleh siswa di setiap waktunya sepulangnya mereka dari sekolah, dengan melihat agenda tersebut akan kelihatan kegiatan-kegiatan apa saja yang mereka lakoni sehingga dengan begitu kita dapat melihat jam belajarnya di rumah, apabila ternyata tidak ada hendaknya terutama kepada orang tua membuat batasan-batasan waktu belajar pada anak dan menggunakan waktu belajar dengan seefektif mungkin..
 - b. Pengawasan dari orang tua di rumah dan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengontrol anak dalam penggunaan jam belajar di rumah yang sebaiknya belajar sampai pada waktu yang telah ditentukan
 - c. Mengikuti les tambahan, seperti les privat di rumah sehingga dengan begitu bisa meningkatkan jam belajar siswa.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

- a. Dari dinas pendidikan yaitu dengan memberikan hadiah atau penghargaan satu buah laptop untuk anak yang berprestasi di setiap sekolah, jadi siapa yang mendapat nilai rata-rata paling tinggi dari kelas I sampai III dialah yang akan mendapat satu unit laptop yang disediakan dari dinas.
- b. Upaya dari sekolah seperti dalam hal positifnya 1) memberikan hadiah setiap siswa itu berprestasi, jadi setiap anak yang juara kelas diberi hadiah buku ataupun alat-alat tulis, kalau dalam hal negatifnya memberikan hukuman bagi siswa yang malas belajar dan tidak membuat tugas. 2) Melakukan pendekatan dengan para siswa, meningkatkan perhatian guru sehingga siswa akan lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan, sehingga muncul motivasi belajar siswa dari dalam dirinya. 3) Mengkondisikan lingkungan sekolah yang aman, terutama kondisi di dalam kelas yang selalu bersih, indah, terang dan selalu memberikan hal yang positif sehingga dapat menimbulkan motivasi yang tinggi untuk belajar. 4) dengan menanamkan nilai dan pandangan hidup yang positif tentang belajar dan dengan menceritakan keberhasilan para

tokoh-tokoh dunia dalam cara-cara mereka meraih mimpi-mimpinya, dengan kata lain mengajak siswa untuk bermimpi meraih sukses dalam bidang apa saja. 5) sebagai guru yaitu dengan seringnya menciptakan persaingan dan kerjasama dalam kelompok belajar dengan adanya kerjasama ataupun persaingan tersebut pada saat belajar siswa akan selalu berlomba-lomba menjadi yang terbaik dalam setiap kesempatan dengan itu secara tidak langsung membangkitkan motivasi dalam diri siswa tersebut. 6) Guru memberikan metode mengajar yang bervariasi, atau tidak monoton pada saat PBM berlangsung. 7) melakukan respon positif kepada siswa ketika mereka berhasil melakukan sebuah tahapan kegiatan belajar. respon positif dapat berupa pujian, hadiah, ataupun pernyataan-pernyataan positif.

- c. Upaya dilakukan dari orang tua siswa dengan menyediakan segala kebutuhan untuk belajar anak, memberikan dukungan dan perhatian lebih, mengingatkan dan selalu mengontrol jam/waktu belajar dan kegiatan belajar anak serta memberikan pujian, hadiah ataupun penghargaan terhadap prestasi yang dicapai anak.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh langsung secara signifikan dukungan orang tua terhadap hasil belajar geografi yaitu sebesar 4,98%, artinya semakin baik dukungan orang tua, maka hasil belajar akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua, maka semakin rendah pula hasil belajar.
2. Terdapat pengaruh langsung secara signifikan dari jumlah jam belajar terhadap hasil belajar geografi yaitu sebesar 8,35%, artinya, semakin banyak jumlah jam belajar di rumah, maka akan semakin tinggi hasil belajar geografi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan jumlah jam belajar, maka hasil belajar semakin rendah pula.
3. Terdapat pengaruh langsung secara signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 18,32%, artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajar akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar semakin rendah pula.
4. Terdapat pengaruh langsung secara signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 22,56%, artinya semakin baik dukungan orang tua, maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua, maka semakin rendah pula motivasi kerja yang dimilikinya.
5. Terdapat pengaruh langsung secara signifikan jumlah jam belajar terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 20,0%, artinya, semakin banyak jumlah jam belajar di rumah, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan jumlah jam belajar, maka dapat dinyatakan motivasi siswa untuk belajar semakin rendah pula.
6. Terdapat upaya yang ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan dukungan orang tua yaitu dengan sosialisasi, bekerja sama dengan orang tua siswa dan mengoptimalkan komite sekolah. Untuk jumlah jam belajar di rumah yaitu dengan membuat agenda belajar, pengawasan dari orang tua dan mengikuti les tambahan, dan untuk motivasi belajar dengan memberikan hadiah/penghargaan, menyediakan segala kebutuhan untuk belajar anak, memberikan dukungan dan perhatian lebih, mengingatkan serta selalu mengontrol waktu/jam belajar dan kegiatan belajar anak serta memberikan pujian, hadiah ataupun penghargaan terhadap prestasi yang dicapai anak.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk orang tua sebaiknya bisa lebih menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah dengan selalu menghadiri apabila ada acara rapat yang diundang oleh pihak sekolah sehingga orang tua bisa lebih mengetahui aktivitas dan perkembangan anak di sekolah.
2. Untuk siswa, sebaiknya dalam meningkatkan jam belajar, hendaknya siswa lebih disiplin dalam waktu belajar dan memanfaatkan waktu luangnya dengan baik, serta dapat mengikuti les tambahan dengan baik demi untuk mendapatkan pengetahuan lebih dalam dan lebih banyak lagi dan bisa meningkatkan motivasinya untuk belajar lebih giat lagi.
3. Untuk sekolah, hendaknya bisa menjalin kerjasama dengan para orang tua dalam meningkatkan dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya dan bisa selalu memotivasi anak pada saat proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan komite sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Depdikbud.
- Murniasih. 2004. *Hubungan Antara Waktu Belajar di rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Purwodadi I Kota Malang*. <http://opac.library.um.ac.id/html/>. Di akses 3 Februari 2014.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Norrell, J.E. 1984. Self Disclosure. Implications For The Study Of Parent-Adolescent Interaction. *Journal Of Youth And Adolescence* vol 3. No.2. http://repository.upi.edu/4032/8/S/_PEK0804584_Chapter5.pdf. Di akses 2 November 2014.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Singgih D, Gunarsa. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Siahan, N, Hendry. 1991. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung : Angkasa.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Steinberg. L. 1993. *Adolescence. International ed*. New York. Mcgraw-Hill. Inc
- Stephanie Daisy Imelda R. 2002. "Peran Orang Tua Dalam Membantu Anak Belajar

[.http://www.bpkpenabur.or.id](http://www.bpkpenabur.or.id).Diakses
es 4 Februari 2015.

Sudjana, Nana .2000. *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Press

Soetrisno. 1998. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

BH Hayadi, K Rukun. (2020). Model for Career Development Information System Information and Communication Technology based on Expert Systems in the Industrial Revolution 4.0. TEST Engineering & Management magazine. January-February 2020.

Z Amril, Indrati Kusumaningrum, BH Hayadi. Lms Edmodo To Improve Student Understanding Of The Arithmetic Concept In Microsoft Excel.

Yasdinul Huda, B. H. (20017). Smart Classroom Designs in The Smart Educational Environment.